

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa pandemi Covid banyak orang tua khawatir menyiapkan MPASI yang tepat untuk bayi terutama untuk memilih bahan makanan yang meningkatkan imunitas bayi. Makanan pendamping ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi gizi selain ASI. (Departemen kesehatan RI,2016)

Proses optimalisasi tumbuh kembang dan pertumbuhan otak terjadi pada dua tahun awal kehidupan. Adapun awal kehidupan yang rentan dengan berbagai masalah gizi, terjadi pada dua tahun awal kehidupan, perlu memperhatikan makanan lanjutan setelah ASI yaitu MPASI (Laurensi, 2017)

Makanan mempengaruhi dan berkaitan dengan banyak kategori budaya, sebagaimana halnya dengan sistem medis yang memainkan peranan dalam mengatasi kesehatan dan penyakit, demikian pula kebiasaan makan memainkan peranan sosial dasar yang jauh mengatasi soal makan untuk tubuh manusia semata-mata. (Foster dan Anderson,2011). Unsur-unsur budaya mampu menciptakan suatu kebiasaan makan penduduk yang kadang-kadang bertentangan dengan prinsip-prinsip ilmu gizi. (Suharjo, 2011)

Dalam pemberian makanan bayi perlu diperhatikan ketepatan waktu pemberian, frekuensi, jenis, jumlah bahan makanan, dan cara pembuatannya. Kebiasaan pemberian makanan bayi yang tidak tepat, salah satunya adalah

pemberian makanan yang terlalu dini. Pemberian makanan terlalu dini dapat menimbulkan gangguan pada pencernaan seperti diare, muntah, dan sulit buang air besar (Cott, 2013).

Pemberian makanan bayi di Indonesia masih banyak yang belum sesuai dengan umurnya, terutama di daerah pedesaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masyarakat pedesaan di Indonesia pada umumnya memberikan pisang (57,3%) kepada bayinya sebelum usia 4 bulan (Litbangkes, 2013).

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2012, terdapat banyak ibu yang memberikan makanan terlalu dini kepada bayinya, kemudian sebanyak 32% ibu yang memberikan makanan tambahan kepada bayi berumur 2-3 bulan, seperti bubur nasi, pisang, dan 69% terhadap bayi yang berumur 4-5 bulan (Surkesnas, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan Irawati (2010), peneliti pada Pusat Pelatihan dan Pengembangan Gizi dan Makanan Departemen Kesehatan, diperoleh bahwa lebih dari 50% bayi di Indonesia mendapat makanan pendamping ASI dengan usia kurang dari 1 bulan.

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2016) menunjukkan bahwa 56,80% ibu memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini pada bayi 0-6 bulan dan sebesar 43,20% ibu tidak memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini (Litbangkes, 2017).

Secara teoritis diketahui bahwa pemberian makanan MP-ASI terlalu dini pada anak dapat menyebabkan gangguan pencernaan pada bayi seperti diare, konstipasi, muntah, dan alergi. Di samping itu akan mempengaruhi tingkat kecerdasan anak setelah usia dewasa seperti memicu terjadinya penyakit obesitas, hipertensi, dan penyakit jantung koroner (Nadesul, 2015)

Dalam pemberian MP-ASI dini dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi usia ibu, status pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan faktor eksternal meliputi sosial budaya, dan informasi. Apabila orang tua memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya pemberian ASI, maka akan memberikan ASI saja sampai bayi berusia enam bulan, apabila pengetahuan ibu rendah maka akan memberikan MP-ASI sebelum usia enam bulan, dan beranggapan agar bayinya merasa kenyang (Notoadmodjo, 2015).

Pengalaman Ibu yang sudah pernah mempunyai anak cenderung lebih berpengalaman dalam memberi MP-ASI dini pada anaknya, dan tidak terjadi masalah sehingga ibu akan membawa pengalaman tersebut pada anak selanjutnya. Pendidikan ibu lebih tinggi akan lebih cepa tmenerima dan memahami informasi dibanding dengan yang berpendidikan rendah (Solichaturrohmah, 2012).

Menurut Notoadmodjo (2015) Kepercayaan, adat istiadat, dan tradisi yang ada yang membawa perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dini dimana kebiasaan masyarakat setempat yang memberikan bayinya bubur susu ataupun pisang kerok. Selain itu karena menurut ibu bayi yang menangis menunjukkan bayi

masih lapar sehingga harus diberi makanan tambahan. Banyaknya iklan dan produk yang ditawarkan mengenai makanan sereal bayi dan susu formula, sehingga memudahkan ibu untuk memperoleh informasi.

Menurut penelitian Priharyanti (2018) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara usia ibu, status pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan, pengalaman, sosial budaya, dan informasi dengan pemberian MPASI Dini di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan, bahwa sebanyak 78 sample menunjukkan hubungan antara faktor umur ibu, status pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan, pengalaman, sosial budaya dan informasi dengan pemberian MPASI dini.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi Artini (2018), menyebutkan ada dua faktor dominan yang mempengaruhi pemberian MPASI dini yaitu faktor pengetahuan dan faktor informasi sebanyak 26 responden (100%).

Salah supaya yang dapat dilakukan untuk mencegah pemberian mpasi dini yaitu memberikan air susu ibu kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, memberikan air susuiibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, memberikan makanan pendamping air susuiibu (MPASI) sejak bayi berusia 6-24 bulan, dan meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih. Di samping itu juga MPASI disediakan berdasarkan bahan lokal bila memungkinkan, MPASI harus mudah dicerna, harus disesuaikan dengan umur dan kebutuhan bayi dan MPASI harus mengandung kalori dan mikronutrien yang cukup (Depkes, 2013).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi pemberian MPASI dini di masa pandemi Covid di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang melatar belakangi pemberian MPASI dini di masa pandemi Covid di RSUD Al Islam H.M Mawar di Sidoarjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui usia ibu, status pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan, pengalaman, sosial budaya, dan informasi di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo.
- b. Menganalisis hubungan usia dengan pemberian MPASI dini di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo.
- c. Menganalisis hubungan status pekerjaan dengan pemberian MPASI dini di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo.
- d. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan pemberian MPASI dini di RSUD Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo.

- e. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan pemberian MPASI dini di
RSU Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo.
- g. Menganalisis hubungan pengalaman dengan pemberian MPASI dini di
RSU Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo.
- h. Menganalisis hubungan sosial budaya dengan pemberian MPASI dini di
RSU Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo.
- i. Menganalisis hubungan informasi dengan pemberian MPASI dini di RSU
Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Sebagai tambahan informasi khususnya dalam pengetahuan dan pengembangan ilmu keperawatan anak terkait faktor-faktor yang melatarbelakangi pemberian MPASI dini di masa pandemi Covid di RSU Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo.

2. Manfaat Praktis

a. Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan

Memberikan informasi tentang “Faktor-faktor yang melatarbelakangi pemberian MPASI dini di masa pandemi Covid di RSU Al Islam H.M Mawardi Sidoarjo, sehingga masyarakat atau para ibu-ibu lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap pentingnya pemberian makanan pendamping ASI yang tepat usia dan sehat pada bayi.

b. Instansi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam membimbing dan menambah pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang faktor-faktor yang melatar belakangi pemberian MPASI dini di masa pandemi Covid.

c. Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya makanan pendamping untuk bayi pada umur yang tepat dan sebagai arahan untuk mensosialisasikan pemberian ASI secara eksklusif serta pemberian makanan tambahan mulai umur 6 bulan.

d. Peneliti

Diharapkan penelitian ini sebagai tambahan informasi, wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang melatar belakangi pemberian MPASI dini di masa pandemi Covid.